

Analisis dan Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Siklus Penjualan Dan Persediaan Bahan Baku

¹Dito Rozaqi Arazy

²Sisca Santika

Program Studi Akuntansi Perpajakan, Politeknik Negeri Balikpapan, Indonesia

Email: dito.rozagi@poltekba.ac.id, Sisca.santika@poltekba.ac.id

Abstract. The current accounting information system is not only limited to a company or large-scale business, but it is highly recommended for MSMEs as small and medium businesses to organize an accounting information system. In the recording process, Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia need to be supported by the use and management of good information systems. Information systems can facilitate business actors in monitoring and evaluating business processes and controlling business reporting. The purpose of the research to be achieved is to design or provide a definite picture of the accounting information system, specifically in the sales cycle and raw material inventory cycle. This type of research is qualitative research. This study uses primary data collected through survey methods, observations and in-depth interviews regarding the work cycle at the research site. The results of this study are expected to be input to MSMEs or businesses that will later build a system that can be the main foundation for businesses so that all cycles in it become more effective and efficient, and can make businesses competitive with other similar businesses.

Keywords: Accounting Information System, Sales Cycle, Raw Material Inventory Cycle

PENDAHULUAN

Dalam sebuah organisasi, keberadaan informasi berguna bagi pengambil keputusan untuk memberikan panduan terbaik tentang bagaimana keadaannya dan solusi apa yang dapat diterapkan. Semakin lengkap dan jelas informasi maka akan semakin mudah bagi pengguna. Keandalan informasi harus terjamin dan informasi yang diperoleh harus sistematis. Hal yang sama berlaku untuk informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan keuangan, seperti informasi akuntansi.

Sistem informasi adalah serangkaian prosedur formal di mana data dikumpulkan, diubah menjadi informasi, dan didistribusikan kepada pengguna. Untuk memenuhi kebutuhan informasi akuntansi bagi pemangku kepentingan eksternal dan

internal perusahaan, maka dari itu dikembangkan sistem akuntansi. Sistem akuntansi yang disiapkan untuk bisnis dapat diproses secara manual (tanpa mesin bantu) atau diproses dengan mesin mulai dari mesin akuntansi sederhana hingga komputer (Gaol, 2023). Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang berbasis perangkat lunak dapat digunakan sebagai solusi teknologi informasi untuk bisnis. Sehingga dengan berbasis perangkat lunak, sistem informasi akuntansi mempunyai peranan dalam memberi kemudahan perusahaan dalam menyajikan informasi yang akurat dan tepat mengenai operasional bisnis sehingga biaya produksi dapat ditekan dengan lebih efektif dan efisien (Nugraha, dkk., 2022).

Sistem informasi akuntansi saat ini tidak hanya terbatas pada sebuah perusahaan ataupun bisnis dalam skala besar, namun sangat disarankan bagi UMKM sebagai usaha kecil dan menengah untuk menyelenggarakan sistem informasi akuntansi. Salah satu tantangan besar yang dihadapi pengusaha UMKM adalah terkait pengelolaan dana. Jadi, inisiatif utama dalam pengelolaan dana adalah dengan adanya praktik akuntansi yang baik (Kurniawati, dkk., 2012). Dalam proses pencatatan, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia perlu didukung oleh adanya penggunaan dan pengelolaan sistem informasi yang baik. Sistem informasi dapat memudahkan para pelaku bisnis dalam memantau dan mengevaluasi proses bisnis serta mengendalikan laporan bisnis.

Liberty Slice Pizza sebagai salah satu contoh UMKM di Balikpapan yang bergerak di bidang kuliner, sudah dipastikan tidak lepas halnya dari penjualan dan penyimpanan bahan baku. Maka tentu halnya bahwa Liberty Slice Pizza mencatat penjualan dan persediaan bahan bakunya secara sistematis guna meminimalisir kesalahan pencatatan. Dalam siklus penjualan ini berguna untuk proses layanan informasi yang melibatkan penyediaan produk dan layanan jasa hingga menjadi produk akhir, penjualan kepada pelanggan, dan penerimaan pembayaran atas penjualan tersebut. Tujuan dari siklus penjualan adalah mencatat order penjualan dengan cepat dan akurat, mencatat dan mengklasifikasikan

penerimaan kas dengan cepat dan akurat, menyediakan produk yang tepat pada tempat, waktu, dan dengan harga yang tepat.

Gracesia dkk (2017) membuktikan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan telah diterapkan dengan baik. Hal ini dapat membantu manajemen dalam memberikan informasi yang akurat. Sehingga penjualan bisa dilakukan dengan tepat. Pada akhirnya, sistem tersebut dapat meningkatkan penjualan kredit dalam penerimaan kas dan dapat mengetahui kemajuan yang dilakukan oleh Perusahaan. Sebaliknya, Palalangan dkk (2020) menyebutkan bahwa Sistem informasi akuntansi penjualan tunai untuk kegiatan penjualan kendaraan, service, dan penjualan sparepart yang diterapkan oleh PT. Wahana Wirawan Manado sudah menggunakan sistem komputerisasi dengan baik. Namun dalam praktiknya ada yang kurang sesuai dengan teori dikarenakan adanya perangkapan fungsi pada penjualan sparepart yang dilakukan oleh satu orang namun hal tersebut tidak menghambat jalannya kinerja Perusahaan

Adi (2015) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang dapat mempermudah UKM dalam mengolah informasi tentang persediaan barang dagang yang semakin meningkat baik jenis maupun kuantitasnya. Di sisi lain, sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang juga diharapkan mampu menghasilkan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh

perusahaan secara akurat dan cepat. Suleman dkk (2017), beberapa Perusahaan belum menerapkan sistem informasi akuntansi persediaan secara mamadai, karena terdapat beberapa kekurangan pada bagian pemisah fungsi khususnya pada bagian gudang dimana perusahaan hanya memiliki satu karyawan yang merangkap pekerjaan yang dapat beresiko menimbulkan kekeliruan dan pengendalian internal yaitu masih dilakukannya perhitungan persediaan barang oleh semua karyawan termasuk bagian gudang, yang beresiko melakukan manipulasi data karena tidak adanya pengawasan.

Meskipun sudah dicatat secara sistematis, tentu tidak sedikit hal terdapat kelemahan ketika proses pencatatan siklus pendapatan dan persediaan bahan baku berlangsung. Dari kelemahan tersebut bisa berdampak dengan adanya risiko yang tidak diinginkan. Risiko-risiko yang mungkin timbul seperti kesalahan pencatatan inventaris produk, kesalahan dalam pembuatan tagihan produk terhadap pelanggan, atau terjadinya pencurian uang kas. Tidak jarang pula jika hal tersebut terjadi karena seseorang yang merangkap jabatan seperti seorang koki yang seharusnya fokus pada kegiatan di dapur tetapi juga ikut terlibat dalam melakukan pengecekan persediaan bahan baku. Hal-hal tersebut bisa diatasi dengan adanya pengendalian internal yang memadai sehingga risiko-risiko tersebut dapat diminimalisir dan dapat tercapainya tujuan siklus pendapatan dan juga pencatatan persediaan bahan baku

yang optimal. Tujuan utama dari penelitian ini untuk menganalisis dan mengevaluasi konsep penerapan sistem informasi akuntansi yang sudah ada terkait dengan penjualan tunai dan persediaan bahan baku.

LANDASAN TEORI

Teori sistem mengatakan bahwa setiap unsur pembentuk organisasi adalah penting dan harus mendapat perhatian yang utuh supaya manajer dapat bertindak lebih efektif, yang dimaksud unsur atau komponen pemebentuk organisasi disini bukan hanya bagian-bagian yang tampak secara fisik, tetapi juga hal-hal yang mungkin bersifat abstrak atau konseptual seperti misi, kegiatan, kelompok informal dan lain sebagainya.

Technology Acceptance Model (TAM) oleh Davis yang dijelaskan bahwa teori sebagai dasar guna memeroleh pemahaman yang lebih dalam mengenai sikap dan perilaku pemakai dalam penerimaan dan penggunaan sistem informasi. Model TAM ini menjelaskan bahwa ketika ada suatu teknologi baru, maka pemakai teknologi akan menghadapi faktor-faktor yang memengaruhi mereka dalam mempergunakan teknologi tersebut.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif di mana hanya mendeskripsikan data apa adanya dan menjelaskan data atau kejadian dengan kalimat-kalimat penjelasan secara kualitatif. Jenis penelitian kualitatif, informasi yang

dikumpulkan dan diolah harus tetap objektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti sendiri (Husein, 2008). Penelitian ini akan berfokus untuk menganalisis secara keseluruhan sistem informasi akuntansi yang sudah di terapkan dan melakukan evaluasi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian. Sumber data pada penelitian ini adalah menggunakan Library Research yang merupakan cara mengumpulkan data dari beberapa buku, jurnal, skripsi, tesis maupun literatur lainnya yang dapat dijadikan acuan pembahasan dalam masalah ini. Keterkaitan pada sumber-sumber data online atau internet ataupun hasil dari penelitian sebelumnya sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan observasi dan wawancara. Observasi merupakan teknik penelusuran fakta di mana analis sistem berpartisipasi atau melihat seseorang melakukan aktivitas untuk mempelajari sistem (Whitten *et al.*, 2004: 245). Pada penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah dengan mengamati secara langsung kondisi objek penelitian untuk menentukan perlu tidaknya sistem tersebut dirancang. Wawancara adalah teknik penelusuran fakta di mana analis sistem mengumpulkan informasi dari individu-individu melalui interaksi face to face. Pada tahap wawancara,

peneliti mengadakan tanya jawab kepada pihak yang ada hubungannya dengan objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari beberapa tahapan di antaranya menggunakan beberapa metode antara lain wawancara dan dokumentasi langsung mengenai keadaan di lokasi penelitian Liberty Slize Pizza diperoleh hasil sebagai berikut:

Wawancara

Dari hasil wawancara dengan pemilik UMKM Liberty Slize Pizza dan beberapa karyawan, diperoleh informasi bahwa: (1) Sistem pencatatan akuntansi penjualan dan persediaan sebagian dilakukan secara sistematis dan menerapkan sistem pencatatan yang telah terkomputerisasi, akan tetapi terdapat banyak kendala yang dihadapi terutama dalam pemisahan pencatatan serta banyak hal lain yang kiranya perlu di analisis dan evaluasi lebih lanjut mengenai penerapannya, (2) Sering terjadi kesalahan dalam pencatatan transaksi dan perhitungan biaya operasional, (3) Pemilik kesulitan mendapatkan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu untuk pengambilan keputusan.

Observasi

Dari observasi langsung di UMKM Liberty Slize Pizza, ditemukan bahwa: (1) Proses pencatatan transaksi penjualan dan pencatatan persediaan terkadang masih dilakukan secara manual serta menggunakan *spreadsheet*, dan sistem kasir sebagai penunjang lainnya yang di peruntukan agar

pemilik mengatahui secara *real time* transaksi yang terjadi, (2) Persediaan dicatat menggunakan buku persediaan dan *spreadsheet* sederhana, (3) Terdapat tumpukan dokumen fisik berupa *stock opname* atas persediaan yang memenuhi ruang kerja, menyulitkan proses pencarian data historis.

Selain itu dari penelusuran dokumen perusahaan, diperoleh data sebagai berikut: (1) Laporan Persediaan *Stock Opname* sering terdapat selisih pembelian persediaan dikarenakan dokumen yang dijadikan acuan untuk pembelian persediaan banyak yang hilang dan rusak, (2) Dokumen penjualan tidak lengkap dan tidak tercatat secara utuh, hal tersebut dikarenakan kasir atau bagian pencatatan tidak teliti dalam melakukan pencatatan, (3) Dokumen bukti transaksi tidak terarsip dengan baik, sehingga menyulitkan proses audit. Temuan bahwa dokumen bukti transaksi tidak terarsip dengan baik, sehingga menyulitkan proses audit.

Pembahasan terkait Analisis dan Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Siklus Liberty Slize Pizza

Sistem Penjualan

Mulyadi (2008), penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksitersebut dan penjualan dapat diartikan sebagai pengalihan atau pemindahan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjual ke pembeli. Secara umum penjualan dibagi menjadi dua

jenis yaitu penjualan tunai dan penjualan kredit. Penjualan tunai terjadi apabila barang atau jasa yang diserahkan juga disertai dengan pembayaran dari pembeli, sedangkan penjualan kredit terdapat batasan waktu antara saat menyerahkan barang atau jasa dalam transaksi penjualan.

Liberty Slice Pizza menggunakan sistem penjualan tunai. Menurut Wijayanto (2001: 137), Sistem akuntansi penjualan tunai merupakan siklus akuntansi yang melibatkan bagian-bagian seperti pencatatan nota, pengendalian internal, perekapan hasil penjualan dan laporan yang menghasilkan informasi penjualan dengan pembayaran secara langsung menggunakan uang tunai dalam pengambilan keputusan.

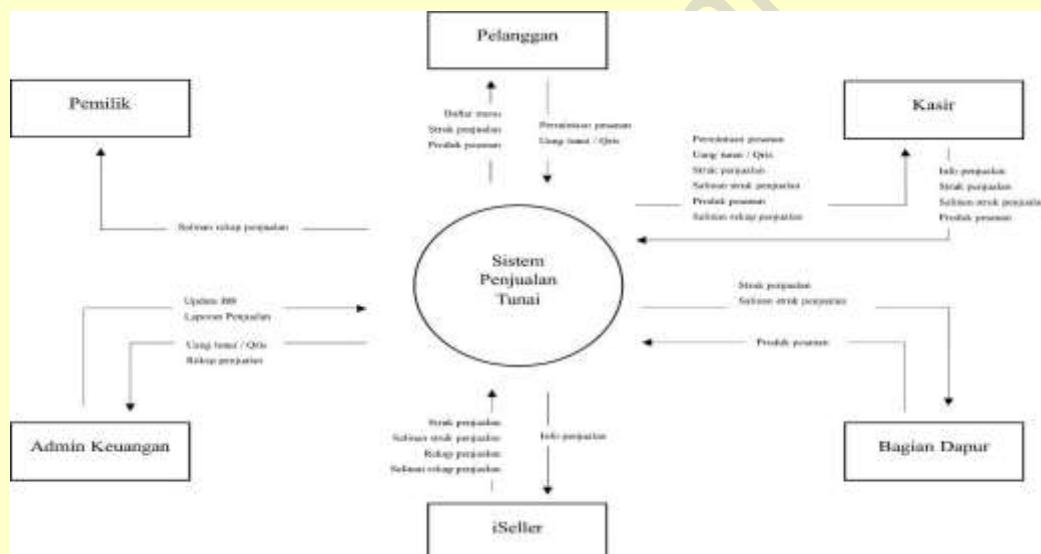
Sistem penjualan tunai di Liberty Slice Pizza sudah mulai mengembangkan sistem informasi akuntansi. Karyawan yang terlibat dalam sistem ini di antaranya pemilik, kasir, bagian dapur, dan admin. Proses bisnisnya adalah pelanggan memesan dan membayar pizza ke kasir, kemudian kasir akan memberikan struk pembelian. Setelah adanya proses pembayaran, kasir akan memberikan salinan struk pembelian ke bagian dapur. Dalam penjualan sehari-hari, Liberty Slice Pizza sudah menggunakan aplikasi *iSeller* untuk membantu dalam merekap penjualan sehari-hari. Aplikasi *iSeller* ini dapat dikendalikan atau terkoneksi dengan akun pemilik, kasir, dan juga admin. Oleh karena itu, kasir tidak perlu

melaporkan rekap penjualan kepada admin ataupun pemilik karena admin dan pemilik dapat langsung mengetahuinya melalui bantuan aplikasi *iSeller*. Berikut adalah diagram konteks Sistem Penjualan Tunai:

Seperti yang diketahui terdapat dua macam pembayaran yang dapat dilakukan di Liberty Slice Pizza, yaitu dengan uang tunai dan pembayaran menggunakan QRIS. Adapun kelemahan dalam hal sistem penjualan tunai pada Liberty Slice

Pizza yaitu pada saat pelanggan membayar menggunakan QRIS tidak dilakukan foto bukti pembayaran oleh kasir. Hal ini bisa saja menjadi pemicu apabila terjadi selisih antara rekap penjualan dengan nilai di akun bank. Terlebih bukti pembayaran bisa saja dipalsukan oleh pelanggan apabila kasir lalai dan kurang teliti.

Gambar 1. Diagram Konteks Sistem Penjualan Tunai



Sistem Persediaan Bahan Baku

Dalam manajemen perusahaan, persediaan dapat dibagi menjadi beberapa bagian, seperti persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan bahan jadi. Persediaan bahan baku adalah kumpulan bahan mentah ataupun komponen-komponen

sumber daya yang akan digunakan dalam proses produksi untuk menjadi produk jadi. Persediaan bahan baku sendiri merujuk pada kumpulan bahan mentah atau bahan dasar yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang jadi (Sasongko, 2001). Oleh karena itu, bahan baku merupakan komponen

utama dari rantai pasokan dan merupakan elemen penting dalam manajemen persediaan perusahaan.

Sistem akuntansi persediaan bahan baku adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan terkait transaksi bahan-bahan yang digunakan untuk diolah dalam proses produksi sehingga menghasilkan produk baru (Puspita, 2014).

Sistem persediaan bahan baku di Liberty Slice Pizza masih mengembangkan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku secara manual. Karyawan yang

terlibat dalam sistem ini di antaranya pemilik, *store manager*, dan admin keuangan. Proses pemesanan bahan bakunya adalah gudang memberitahukan bahwa bahan habis dan memesan bahan baku sesuai spesifikasi yang diinginkan kepada pemasok, kemudian pemasok akan menyediakan dan mengirimkan bahan sesuai spesifikasi dan faktur harga bahan serta *store manager* akan membuat laporan penerimaan barang ketika bahan telah sampai. Di bagian admin keuangan akan menyusun laporan penerimaan persediaan bahan baku dan melakukan *update* buku besar persediaan bahan baku yang akan diberikan kepada pemilik. Berikut adalah diagram konteks sistem persediaan bahan baku:



Gambar 2. Diagram Konteks Sistem Penjualan Tunai

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil analisis dan evaluasi menyeluruh dari sistem penjualan tunai dan siklus persediaan bahan baku, didapat kesimpulan secara

menyeluruh mengenai hasil, di antaranya adalah:

1. Liberty Slice Pizza kekurangan dalam hal pengadaan manajemen karyawan yang jelas sehingga menyebabkan pembagian tugas yang cukup banyak setiap karyawannya dan akhirnya

terjadinya rangkap jabatan dalam menjalankan tugas. Oleh karena itu dapat menjadi risiko yang besar bila terjadi kelalaian dan penyalahgunaan wewenang jabatan.

2. Liberty Slice Pizza memiliki pencatatan yang cukup baik dan faktur penjualan yang cukup lengkap, dengan adanya bantuan aplikasi iSeller. Tetapi dalam melakukan pembelian bahan masih dilakukan secara manual, akan sangat merepotkan jika dokumen tersebut, dan menumpuk serta jika ingin melakukan cross check namun dokumen yang dicari hilang atau tidak ada.
3. Penentuan kebijakan Liberty Slice Pizza dalam berbelanja persediaan bahan belum terlaksana dengan baik, terutama dalam hal persediaan bahan baku penolong seperti saus tomat, minuman, keju masih tidak teratur dalam pembeliannya untuk menjadi persediaan bahan baku.
4. Liberty Slice Pizza dalam menyediakan tempat untuk dijadikan gudang persediaan bahan baku masih kurang optimal dan pemilihan rumah admin sebagai tempat penyimpanan persediaan bahan baku kedua merupakan kebijakan yang dinilai kurang efisien, akan sangat merepotkan dalam pengambilan bahan baku jika dibutuhkan dalam waktu yang cepat, kemudian bisa terjadinya penyalahgunaan bahan oleh yang

terkait tanpa sepenuhnya store manager.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, H. H. (2015). Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada UMKM Treant Skateshop Semarang Tahun 2015. Skripsi, Fakultas Ekonomi & Bisnis.
- Gaol, Y. M. (2023). Sistem Informasi Akuntansi. Circle Archive, 1.
- Gracesia., Dewi, Z., dan Nila, S. (2017). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit Pada CV. Putra Tunas Mandiri Padang, Jurnal Pundi 1.
- Husein, Muh Fakri dan Wibowo. (2008). Konsep Sistem Informasi. Bandung: Informatika.
- Kurniawati, E.P., Nugroho, P.I., dan Arifin, C. (2012). Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). JMK, Vol. 10, No.12.
- Nugraha, D. B., Azmi, Z., Defitri, S. Y., Pasaribu, J. S., Hertati, S., Saputra, E., . . . Fau, S. H. (2022). Sistem Informasi Akuntansi. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Palalangan, E. I., Saerang, D. P. E., dan Gamaliel, H. (2020). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada Pt. Wahana Wirawan Manado-Nissan Datsun Martadinata. Jurnal EMBA. Vol. 8 No.4.

Puspita, R. A. (2014). Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku PT. Albasia Sejahtera Mandiri.Doctoral dissertation, Program Studi Diploma Komputerisasi Akuntansi FTI UKSW).

Sasongko, C. (2016). Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta: Salemba Empat.

Suleman, A. T. V., Tinangon, J.J., dan Pontoh, W. (2019). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pelumas (Studi Kasus Pada Pt. Fajar Indah Kusuma). Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 12(1), 2017, 149-159

Whitten, L. Et Al., (2004). *System Analysis and Design Method*. USA: McGraw-Hill.

Wijayanto, N. (2001). Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Erlangga.